



Implementasi Pengembangan Pemikiran Siswa SMP Terhadap Kenakalan Remaja di SMPN 2 Trowulan Kabupaten Mojokerto

Anya Citra Kurnia Nanda

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Cahya Rafiyoga Harnan

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Excel Mulia Putrajaya Hartono

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Faizah Radinka Karimah

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Farrel Rakha Adi Pramana

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Miftakhul Jannah

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Rafi Eko Bachtiar

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Rindyi Putri Lestari

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Syarifuddin Aryasatya Nugraha

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Alamat: Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

Korespondensi penulis: 21041010212@student.upnjatim.ac.id

Abstrak. *Juvenile delinquency is a concerning phenomenon characterized by deviant behaviors that violate social norms and laws. This study aims to address the issue of juvenile delinquency in Bejjong Village, Trowulan District, Mojokerto Regency, through a socialization program targeted at middle school students. The program was designed to enhance the awareness and understanding of students at SMP Negeri 2 Trowulan regarding the negative impacts of juvenile delinquency. The methods used included seminars, educational videos, and interactive discussions. The results indicated that the students responded with high enthusiasm, demonstrating an increased understanding and awareness of juvenile delinquency. Active participation in discussions suggested the effectiveness of the approach. This program successfully stimulated critical thinking among students about juvenile delinquency issues and is expected to serve as a model for similar socialization programs in the future.*

Keywords: *Juvenile Delinquency, Bejjong Village, Middle School, Socialization.*

Abstrak. Kenakalan remaja merupakan fenomena yang mengkhawatirkan, ditandai dengan perilaku menyimpang yang melanggar norma sosial dan hukum. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi masalah kenakalan remaja di Desa Bejjong, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, melalui program sosialisasi yang difokuskan pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa SMP Negeri 2 Trowulan tentang dampak negatif kenakalan remaja. Metode yang digunakan meliputi seminar, pemutaran video edukatif, dan diskusi interaktif. Hasil menunjukkan bahwa para siswa merespons dengan antusiasme tinggi, menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran mengenai kenakalan remaja. Partisipasi aktif dalam diskusi mengindikasikan efektivitas pendekatan yang digunakan. Program ini berhasil dalam menstimulasi pemikiran kritis siswa terhadap isu-isu kenakalan remaja dan diharapkan dapat menjadi model untuk program sosialisasi serupa di masa mendatang.

Kata Kunci: *Kenakalan Remaja, Desa Bejjong, Smp, Sosialisasi*

Received Juli 30, 2024; Revised Agustus 22, 2024; September 01, 2024

* Anya Citra Kurnia Nanda, 21041010212@student.upnjatim.ac.id

PENDAHULUAN

Remaja merupakan fase transisi yang krusial dalam kehidupan individu, di mana mereka mulai belajar menghadapi berbagai tantangan dan situasi baru. Pada tahap ini, remaja cenderung mengeksplorasi cara berpikir dan berperilaku yang berbeda, sering kali dengan mengambil risiko yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian mereka. Berdasarkan (Geldard, 2012), setiap remaja adalah individu unik dengan sikap, keyakinan, dan respons yang berbeda dalam menghadapi tantangan, baik di sekolah, rumah, maupun dalam interaksi dengan teman sebaya. Namun, kondisi ini juga menjadi pintu masuk bagi munculnya perilaku menyimpang, yang dalam banyak kasus dikenal sebagai kenakalan remaja. Kenakalan remaja dapat didefinisikan sebagai perilaku anti sosial yang dilakukan oleh individu di bawah usia 20 tahun, yang jika dilakukan oleh orang dewasa akan dianggap sebagai tindak kejahatan. (Kartono, 1998; Sobur, 2003)

Dalam observasi awal yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dengan tokoh masyarakat di Desa Bejjong, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto ditemukan beberapa kenakalan remaja yang masih menjadi isu, sehingga perlu ditangani secara serius khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kenakalan remaja pada wilayah KKN ini menunjukkan beberapa perilaku menyimpang mulai dari membolos sekolah, penyalahgunaan media sosial, hingga tindakan yang berpotensi melanggar hukum. Faktor penyebab dari beberapa perilaku menyimpang tersebut meliputi kurangnya pengawasan dari orang tua, pengaruh negatif teman sebaya, serta keterbatasan akses terhadap kegiatan positif yang dapat mengisi waktu luang remaja. Kondisi ini diperparah oleh minimnya pemahaman masyarakat, termasuk para remaja itu sendiri, tentang perilaku menyimpang tersebut.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, mahasiswa KKN di Desa Bejjong, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto merancang program sosialisasi kenakalan remaja yang ditargetkan khusus untuk siswa SMP sebagai salah satu program kerja utama. Program sosialisasi ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Trowulan, di mana memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa SMP Negeri 2 Trowulan tentang berbagai bentuk kenakalan remaja dan dampak negatif yang diakibatkan sehingga bisa meminimalisir bahkan menghindari hal tersebut. Kegiatan sosialisasi ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan interaktif dengan melibatkan pemaparan materi, pemutaran video edukatif serta quiz yang dirancang sesuai dengan karakteristik remaja.

METODE PENGABDIAN

Metode dalam program pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan dengan cara sosialisasi/penyuluhan atau edukasi melalui sistem seminar yang menggunakan pendekatan penyajian materi terkait kenakalan remaja yang dilanjutkan dengan diskusi terbuka. Dengan menggunakan format seminar dan diskusi terbuka ini, peserta pengabdian dapat lebih bersosialisasi dan mempunyai keleluasaan lebih besar untuk bertanya tentang berbagai topik yang berkaitan dengan kenakalan remaja. (Endriani & Iman, 2021)

1. Langkah-Langkah Kegiatan

Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pelayanan, dengan persiapan sebagai tahap awal. Untuk mempersiapkan berbagai kebutuhan dan mekanisme kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan, serta mekanisme sosialisasi kegiatan yang akan dilaksanakan, maka kelompok pengabdian berkoordinasi dengan Tim Pengabdian

(antar DPL). Kelompok pengabdian melakukan survei awal pada tahap berikutnya untuk menilai kondisi lapangan. Selanjutnya tim pengabdian melakukan kerjasama dan pertukaran informasi teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan SMPN 2 Trowulan Kabupaten Mojokerto. Pertemuan dilakukan di SMPN 2 Trowulan Kabupaten Mojokerto dalam rangka koordinasi, dan dilakukan pembicaraan secara bersamaan di sana. Juga rincian lokasi di mana kegiatan pengabdian itu dilakukan. Tim pengabdian kemudian menyiapkan berbagai peralatan untuk membantu kegiatan pengabdian dan menghasilkan berbagai materi yang akan disajikan dan dapat menjadi pedoman bagi peserta dalam melakukan kegiatan pengabdian. Tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dalam tahapan ini kelompok pengabdian melakukan kegiatan sosialisasi terkait kenakalan remaja. Tahap terakhir adalah tahap evaluasi. Yang dimana pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai oleh peserta pengabdian. Masukan dan saran perbaikan lebih lanjut dapat dilakukan pada tahap ini. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari kegiatan pengabdian sosialisasi kenakalan remaja. Data diambil dengan menyimpulkan pemahaman murid SMPN 2 Trowulan Kabupaten Mojokerto yang sebagai peserta pengabdian ketika mendengarkan sosialisasi dengan metode seminar, dan dilanjutkan dengan tanya jawab/diskusi, para peserta sangat antusias dan semangat untuk bertanya, sharing pengalaman tentang kenakalan remaja. (Endriani & Iman, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN di Desa Bejjong, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, berhasil dilaksanakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa SMP Negeri 2 Trowulan mengenai kenakalan remaja. Sosialisasi ini diadakan dalam bentuk seminar, pemutaran video edukatif, dan diskusi interaktif. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta, yaitu siswa-siswa SMP, merespons dengan antusias yang tinggi. Mereka aktif bertanya dan berbagi pengalaman terkait kenakalan remaja, yang menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Kenakalan remaja di Desa Bejjong menjadi perhatian karena ditemukannya beberapa perilaku menyimpang seperti membolos sekolah dan penyalahgunaan media sosial. Faktor-faktor penyebab termasuk kurangnya pengawasan dari orang tua, pengaruh negatif teman sebaya, serta minimnya akses terhadap kegiatan positif. Program sosialisasi ini dirancang untuk mengatasi masalah tersebut dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak negatif dari perilaku menyimpang.

Metode yang digunakan dalam program ini adalah Seminar yang dilanjutkan dengan video edukasi, yang efektif dalam memfasilitasi interaksi dan pemahaman yang lebih mendalam bagi peserta. Evaluasi terhadap program menunjukkan bahwa metode ini berhasil dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang kenakalan remaja dan bagaimana cara menghindarinya. Antusiasme dan partisipasi aktif siswa selama kegiatan menandakan bahwa pendekatan yang dilakukan sesuai dengan karakteristik remaja dan mampu menstimulasi pemikiran kritis mereka terhadap isu-isu yang dihadapi sehari-hari. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif terhadap siswa SMP di Desa Bejjong, dengan hasil utama berupa peningkatan kesadaran akan pentingnya menghindari kenakalan remaja serta adanya rekomendasi untuk melanjutkan program sejenis di masa mendatang untuk memperkuat hasil yang telah dicapai.



Gambar 1. Siswa-siswi melihat video edukatif



Gambar 2. Sesi Ice Breaking

1. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merupakan suatu kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal. Kenakalan remaja adalah suatu perbedaan tingkah laku atau tindakan remaja yang bersifat anti sosial, melanggar norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Terdapat 4 tanda umum kenakalan remaja yang dapat dilihat, antara lain; (1) kenakalan yang mengorbankan atau merusak fisik seseorang, (2) kenakalan yang menimbulkan korban materi, (3) kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dari pihak orang lain, dan (4) kenakalan yang melawan status.

2. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja

Berikut ini terdapat beberapa jenis kenakalan yang paling sering terjadi di kalangan remaja, antara lain;

1. Tawuran atau perundungan

Tawuran merupakan bentuk kenakalan berupa pertarungan atau perkelahian antara kelompok yang terjadi karena adanya konflik atau perselisihan antar kelompok. Sedangkan perundungan merupakan bentuk kenakalan berupa tindakan intimidasi atau pelecehan terhadap remaja lain, baik secara fisik maupun verbal.

2. Pergaulan bebas

Pergaulan bebas merupakan perilaku yang melewati batas kewajiban, tuntutan, aturan, syarat, dan perasaan malu. Pergaulan bebas kerap diasosiasikan dengan hubungan antarpribadi yang tidak sehat, terutama dalam hubungan lawan jenis.

3. Narkoba

Penggunaan narkoba merupakan tindakan mengonsumsi zat-zat yang bersifat psikoaktif yang dapat memengaruhi fungsi otak dan sistem saraf, dengan cara yang tidak sesuai dengan aturan medis atau di luar kendali medis. Narkoba atau narkotika adalah istilah yang umum digunakan untuk merujuk pada berbagai jenis obat atau zat yang dapat menyebabkan perubahan dalam pikiran, suasana hati, atau perilaku seseorang. Biasanya seorang remaja mengonsumsi narkoba hanya sekadar ingin mencoba sesuatu yang baru ataupun dapat berupa bentuk pelarian dari masalah.

4. Mengonsumsi alkohol (mabuk-mabukan)

Mabuk-mabukan merupakan suatu tindakan mengonsumsi minuman yang mengandung etanol (alkohol) berupa zat psikoaktif. Alkohol seringkali ditemukan dalam minuman seperti bir, anggur merah, dan minuman beralkohol lainnya. Apabila seseorang sering kali mengonsumsi alkohol dapat mempengaruhi sistem saraf pusat dan menyebabkan berbagai efek fisik dan psikologis.

5. Merokok

Merokok merupakan aktivitas menghirup asap dari produk tembakau yang dibakar, seperti rokok, cerutu, atau pipa tembakau. Merokok dilakukan dengan membakar ujung tembakau dan menghirup asap yang dihasilkan melalui mulut, dan kadang-kadang hidung. Asap tembakau mengandung nikotin, yaitu zat adiktif yang menyebabkan kecanduan, serta berbagai zat kimia berbahaya yang dapat berdampak negatif pada kesehatan. Merokok pada usia remaja merupakan bentuk kenakalan yang melibatkan pelanggaran norma sosial, regulasi kesehatan, dan hukum, terutama jika mereka di bawah usia legal untuk merokok.

6. Balap liar

Balap liar merupakan bentuk tindakan berupa kegiatan lomba adu kecepatan dalam berkendara motor di jalan umum tanpa izin resmi dan tanpa pengawasan pihak berwenang. Umumnya, kegiatan balap liar ini melibatkan kecepatan tinggi dan manuver berbahaya. Selain itu, seringkali pembalap melanggar hukum lalu lintas yang dimana hal tersebut membahayakan pembalap dan pengguna jalan lainnya dalam risiko kecelakaan yang serius.

7. Perjudian

Perjudian merupakan bentuk tindakan kenakalan yang mempertaruhkan dengan sesuatu yang bernilai atau berharga, seperti uang. Pada hasil acara yang tidak pasti, dengan tujuan memperoleh sesuatu yang memiliki nilai lebih tinggi. Permainan judi bergantung pada faktor keberuntungan atau probabilitas, sehingga hasilnya seringkali tidak dapat diprediksi atau diatur oleh para pemain. Perjudian dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, termasuk permainan kasino, taruhan olahraga, lotre, dan permainan kartu.

3. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja

Beberapa hal yang menyebabkan kenakalan remaja terjadi, antara lain;

1. Krisis Identitas

Kenakalan remaja mengalami krisis identitas karena mempunyai masalah dengan kemampuannya dalam mengendalikan emosi, bermasalah menempatkan diri dengan teman sebayanya, bermasalah dengan penampilan dirinya, tidak mendapatkan figur yang tepat untuk mencapai identitas diri yang baik.

2. Kontrol Diri

Kontrol diri yang lemah termasuk dalam salah satu faktor internal penyebab terjadinya kenakalan remaja, yang dimana dapat digambarkan sebagai kegagalan dalam pemenuhan tugas perkembangan karena kurangnya kontrol diri.

3. Lingkungan

Selain yang disebutkan di atas, kenakalan remaja juga dapat terjadi akibat dari faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi adanya kenakalan remaja, yaitu:

a. Lingkungan rumah tangga atau keluarga sendiri

Contohnya yaitu adanya ketidakharmonisan keluarga, kurangnya perhatian dari orang tua, kekerasan dalam rumah tangga, ketidakstabilan emosi, ketidakseimbangan, dan ketegangan di rumah.

b. Lingkungan masyarakat

Contohnya yaitu dari masyarakat yang kurang peduli dan kurang peka, kondisi ekonomi yang buruk, lingkungan yang berisiko, atau tinggal di daerah yang didominasi adanya kekerasan.

- c. Pengaruh media dan teknologi
Contohnya yaitu adanya paparan remaja terhadap media, termasuk program TV, film, dan musik yang menormalkan kekerasan, dan obat-obatan.
- d. Pengaruh internet
Remaja dapat dengan mudah mengakses semua informasi di seluruh dunia, yang mampu berakibat buruk apabila tidak dikontrol dengan baik dan dibimbing dengan orang tua.

4. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja

Dampak dari adanya kenakalan remaja, sebagai berikut:

1. Terhadap kesehatan mental dan fisik
Untuk kesehatan mental dan fisik, kenakalan remaja dapat menyebabkan stres, depresi, kecemasan, dan rendahnya harga diri.
2. Terhadap pendidikan
Untuk pendidikan, kenakalan remaja dapat mengganggu fokus dan motivasi belajar sehingga akan mempengaruhi prestasi akademik.
3. Terhadap hubungan sosial
Untuk hubungan sosial, kenakalan remaja dapat menyebabkan adanya isolasi sosial, kehilangan teman-teman, dan dapat merusak hubungan dengan anggota keluarga.
4. Terhadap masalah hukum
Untuk masalah hukum, kenakalan remaja dapat menyebabkan adanya jeratan hukuman bagi para pelaku.

Kenakalan remaja merupakan masalah yang memerlukan perhatian dari keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk memberikan pendidikan yang tepat serta pengawasan guna mencegah perilaku berisiko ini dan melindungi kesejahteraan remaja. Maka dari itu pentingnya menyadari dan mencegah kenakalan remaja sejak dini, karena hal tersebut merupakan kunci dalam membentuk generasi muda yang bertanggung jawab, bermoral, dan produktif. Kenakalan remaja bukan hanya mengenai masalah per-individu, tetapi juga permasalahan dari lingkungan sosial tempat mereka berada yang dapat mempengaruhi perilaku ataupun tindakan mereka dalam kehidupan sosial nya. Dengan meningkatkan kesadaran akan dampak negatif dari kenakalan remaja, baik di tingkat pribadi maupun sosial, kita dapat mengambil langkah-langkah preventif yang efektif, seperti memberikan pendidikan moral, pengawasan yang tepat, dan dukungan emosional yang diperlukan. Melalui kerja sama antara peran keluarga, sekolah, hingga masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan remaja yang sehat, serta mencegah melakukan perilaku maupun tindakan yang menyimpang.

KESIMPULAN

Remaja adalah fase transisi dimana mereka harus menghadapi berbagai tantangan dan situasi baru dalam kehidupan individu. Di Kondisi ini banyak munculnya perilaku yang tidak sesuai norma yang disebut sebagai kenakalan remaja. Beberapa faktor penyebabnya adalah kurangnya pengawasan dari orang tua, pengaruh negatif teman sebaya, serta keterbatasan akses terhadap kegiatan positif yang dapat mengisi waktu luang remaja. Mahasiswa KKN di Desa Bejijong, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto merancang program sosialisasi kenakalan remaja menargetkan SMP Negeri 2 Trowulan. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan format seminar dan diskusi bersama dilanjutkan dengan video edukasi. Dari hasil kegiatan sosialisasi tersebut,

siswa-siswi aktif bertanya serta menjawab berbagai pengalaman kenakalan remaja. Keaktifan siswa-siswi menandakan bahwa pendekatan yang dilakukan sesuai dengan karakteristik remaja dan mampu menstimulasi pemikiran kritis mereka terhadap isu-isu yang dihadapi sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Endriani, A., & Iman, N. (2021). SOSIALISASI STRATEGI MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI KOTA MATARAM. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT CAHAYA MANDALIKA*, 2(2), 2722–2824.

<http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/abdimandalika/issue/archive>

Geldard, K. (2012). *Konseling remaja : intervensi praktis bagi remaja berisiko / Editor : Kathryn Geldard ; Alih Bahasa: Helly Prajitno Soetjipto: Vol. XX.*

Kartono, K. (1998). *Patologi Sosial 2 : Kenakalan Remaja: Vol. IX.*

Sobur, A. (2003). *Psikologi umum : dalam lintasan sejarah.*